

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) YANG DI PRODUKSI DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

*Factors Effecting of Milkfish (*Chanos chanos*) Supply Produced in Kendari City Southeast Sulawesi Province*

A. Ismail Noval¹, Budiyanto², dan Irdam Riani²

- 1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
- 2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
e-mail : aismailnoval28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan September sampai Oktober 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *trend* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ikan bandeng yang di produksi di Kota Kendari. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Penelitian menggunakan data *time series* tahun 2002-2017 yang bersumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kendari, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pusat Statistik Kota Kendari dan BadanPusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan rumus regresi linear berganda. Hasil analisis bahwa penawaran ikan bandeng yang di produksi di Kota Kendari menunjukkan *trend* meningkat. Analisis regresi dinyatakan nilai F_{hitung} 16,289 (sig 0,000), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,957, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,916, nilai regresi dan signifikansi masing-masing variabel dependen adalah luas areal budidaya pada tahun pembudidayaan sebesar 0,886 (sig 0,036 < 0,05), jumlah nener pada tahun pembudidayaan sebesar 0,656 (sig 0,003 < 0,05), harga ikan bandeng pada tahun sebelumnya sebesar 1,110 (sig 0,045 < 0,05), rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan sebesar 0,578 (sig 0,028 < 0,05), harga udang vaname pada tahun sebelumnya sebesar 0,162 (sig 0,780 < 0,05) dan harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan -0,040 (sig > 0,852).

Kata Kunci : Penawaran, Produksi, Ikan Bandeng

ABSTRACT

The study was conducted in Kendari City, Southeast Sulawesi Province from September to October 2019. This study aims to determine trends and factors that influence the supply of milk fish production in Kendari City. The research location was chosen purposively. The study used time series data in years 2002-2017 sourced from the Kendari City Maritime and Fisheries Office, Southeast Sulawesi Provincial Maritime and Fisheries Office, Central Bureau of Statistics Kendari City and Central Bureau of Statistics of Southeast Sulawesi Province. Analysis of the data used in this research is descriptive qualitative analysis and quantitative analysis with multiple linear regression formula. The results of the analysis that the supply of milk fish produced in Kendari City shows an increasing trend. Regression analysis stated F_{count} value of 16.289 (sig 0,000), the value of the choreal coefficient (R) of 0.957, the value of the coefficient of determination (R^2) of 0.916, the regression value and the significance of each dependent variable were the area of cultivation in the year of cultivation of 0.886 (sig 0.036 < 0.05), the amount of juvenile of milk fish in the year of cultivation is 0.656 (sig 0.003 < 0.05), the price of milkfish in the previous year was 1.110 (sig 0.045 < 0.05), the average rainfall in the year of cultivation was 0.578 (sig 0.028 < 0.05), vaname shrimp prices in the previous year were 0.162 (sig 0.780 < 0.05) and urea fertilizer prices in the year of cultivation were -0.040 (sig > 0.852).

Keywords: Supply, Production, Milkfish

PENDAHULUAN

Usaha perikanan budidaya memiliki prospek ekonomi yang sangat cerah karena sampai sekarang kebutuhan akan ikan, baik yang berupa segar maupun olahan, masih belum mencukupi kebutuhan konsumen. Usaha perikanan budidaya terdiri dari dua yakni budidaya perikanan laut dan darat. Budidaya perikanan darat dapat dilakukan dengan memanfaatkan wilayah sepanjang pesisir pantai yang merupakan nilai lebih perairan dan biasanya dikenal dengan nama tambak. Salah satu jenis ikan yang memiliki potensi untuk dibudidayakan di tambak adalah ikan bandeng.

Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan air payau yang memiliki rasa yang spesifik dan telah dikenal di Indonesia bahkan di luar negeri. Ikan ini merupakan salah-satu spesies dalam familia *Chanidae*. Ikan bandeng memiliki protein hewani yang gizinya tinggi. Kandungan proteinnya sekitar 20% berat basah, tidak kalah bila dibandingkan dengan jenis ikan segar lainnya, bahkan juga dengan beberapa jenis daging ternak (Saparinto 2010). Produksi ikan bandeng hampir dapat dijumpai di seluruh provinsi di Indonesia. Budidaya ikan bandeng banyak di produksi diberbagai daerah khususnya Kota Kendari

Kota Kendari merupakan salah satu daerah penghasil ikan bandeng. Sebagai daerah pesisir, Kota Kendari berpotensi untuk mengembangkan perikanan baik dari hasil penangkapan maupun dari hasil budidaya khususnya budidaya di tambak. Ikan bandeng di Kota Kendari di produksi di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Abeli, Kecamatan Kambu, Kecamatan Kendari dan Kecamatan Nambo. Ketersediaan terhadap komoditas pangan khususnya ikan

bandeng di Kota Kendari bergantung pada permintaan dan penawaran. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi khususnya ikan bandeng. Hal ini disebabkan karena produksi ikan bandeng yang ditawarkan kepada masyarakat belum terpenuhi secara optimal untuk kebutuhan konsumsi (Hanafie, 2010).

Peningkatan konsumsi khususnya konsumsi ikan bandeng di Kota Kendari, harus diimbangi dengan produksi ikan bandeng. Jumlah produksi secara tidak langsung akan mendorong peningkatan permintaan ikan di Kota Kendari. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan jumlah produksi khususnya ikan bandeng baik melalui perikanan hasil budidaya maupun perikanan hasil tangkapan. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan yang terus meningkat, maka produksi ikan khususnya ikan bandeng perlu ditingkatkan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya pemahaman pengetahuan tentang penawaran ikan bandeng, dengan demikian penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ikan Bandeng yang Produksi di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara” penting dilakukan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *trend* penawaran ikan bandeng yang produksi di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ikan bandeng yang produksi di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September tahun 2019.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) selama 16 dari tahun 2002-2017. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian secara berurutan dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Untuk mengetahui *trend* penawaran ikan bandeng yang produksi di Kota Kendari dilakukan analisis deskriptif kualitatif dengan membuat grafik yang menunjukkan gambar *trend* penawaran ikan bandeng yang produksi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ikan bandeng yang produksi di Kota Kendari digunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Rumus Cobb-Douglass yang digunakan dalam pengujian hipotesis diformulasikan menurut (Widarjono, 2009) ssbagai berikut:

$$Y = \beta_0 \cdot X_{1t}^{\beta_1} \cdot X_{2t}^{\beta_2} \cdot X_{3t-1}^{\beta_3} \cdot X_{4t}^{\beta_4} \cdot X_{5t-1}^{\beta_4} \cdot X_{6t-1}^{\beta_6} \cdot e \dots \dots \dots (1)$$

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka fungsi tersebut dilinearkan dengan rumus persamaan matematis sebagai berikut:

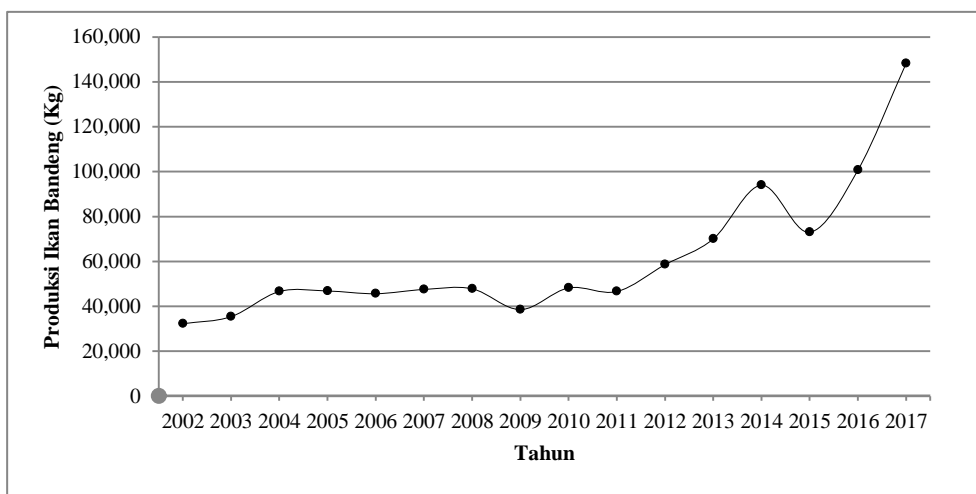
$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{1t-1} + \beta_4 \ln X_{4t} + \beta_5 \ln X_{5t-1} + \beta_6 \ln X_{6t} + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- Y : Penawaran ikan bandeng yang produksi di Kota Kendari (kg)
- β_0 : Konstata
- ln : Logaritma natural
- $\beta_1 X_{1t}$: Luas areal budidaya pada tahun pembudidayaan (Rp/kg)
- $\beta_2 X_{2t}$: Jumlah nener pada tahun pembudidayaan (kg)
- $\beta_3 X_{3t-1}$: Harga ikan bandeng pada tahun sebelumnya (Rp/kg)
- $\beta_4 X_{4t}$: Rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan (ha)
- $\beta_5 X_{5t-1}$: Harga udang vaneme pada tahun sebelumnya (Rp/kg)
- $\beta_6 X_{6t}$: Harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan (Rp/kg)
- e : *Standar Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penawaran Ikan Bandeng yang di Produksi



Gambar 1. Grafik *Trend* Penawaran Ikan Bandeng yang di Produksi di Kota Kendari Tahun 2002- 2017

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Jumlah produksi yang dimaksud merupakan hasil budidaya yang diperoleh petambak dalam kegiatan produksi. Untuk melihat *trend* produksi ikan bandeng di Kota Kendari periode tahun 2002-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa *trend* produksi ikan bandeng periode tahun 2002-2017 cenderung mengalami peningkatan, produksi terus terjadi pada periode tahun 2002 hingga 2008, kemudian produksi ikan bandeng mengalami penurunan pada tahun 2009 hal ini diduga karena pada tahun 2009 jumlah padat tebar nener juga mengalami penurunan yakni sebesar 85.000 ekor lebih besar dibanding pada tahun sebelumnya yakni 70.000 ekor. Namun, tahun 2010-2017 produksi ikan bandeng kembali mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2008) bahwa data *time series* produksi ikan bandeng di Kabupaten Pati cenderung berfluktuasi.

a. Pengujian Model

Tabel 1. Analisis Varians, Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	Db	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{hit}	Sig.
Regresi	6	2.337	0,389	16,289	0,000
Residu	9	0,215	0,024		
Total	15	2.552			
R	0,957				
R ²	0,916				

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah

Keterangan : Signifikansi pada $\alpha = 50\%$ (0,05)

1. Model Faktor-faktor Penawaran Ikan Bandeng yang Produksi

Fungsi regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil estimasi model dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$\ln Y = \ln 12,382 + 0,088 \ln X_{1t} + 0,656 \ln X_{2t} + 1,110 \ln X_{3t-1} + 0,008 \ln X_{4t} + 0,162 \ln X_{5t-1} - 0,040 \ln X_{6t} + e$$

Dimana :

- Y : Penawaran ikan bandeng yang produksi di Kota Kendari (kg)
- β_0 : Konstata
- β_i : Koefisien regresi masing-masing variabel bebas $i = 1, 2, 3, 4, 5$ dan 6
- ln : Logaritma natural
- X_{1t} : Luas areal budidaya pada tahun pembudidayaan (Rp/kg)
- X_{2t} : Jumlah nener pada tahun pembudidayaan (kg)
- X_{3t-1} : Harga ikan bandeng pada tahun sebelumnya (Rp/kg)
- X_{4t} : Rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan (ha)
- X_{5t-1} : Harga udang vaneme pada tahun sebelumnya (Rp/kg)
- X_{6t} : Harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan (Rp/kg)
- e : *Standar error*

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,289 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang mengandung arti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,957 yang mengandung arti bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,916 (92%) yang mengandung arti bahwa sebesar 92% variabel independen dapat menjelaskan keragaman variabel dependen, dan sisanya sebesar 8% merupakan faktor lain yang menjelaskan keragaman variabel dependen diluar dari model.

b. Pengujian Variabel Bebas

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas seperti (luas areal budidaya pada tahun pembudidayaan (X_{1t}), jumlah nener pada tahun pembudidayaan (X_{2t}), harga ikan bandeng pada tahun sebelumnya (X_{3t-1}), rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan (X_{4t}), harga udang vaname pada tahun sebelumnya (X_{5t-1}) dan harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan (X_{6t})). terhadap variabel terikat penawaran ikan bandeng yang di produksi (Y) maka dilakukan uji koefisien. maka dilakukan uji koefisien. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Regresi dan Nilai Signifikansi Masing–masing Variabel Bebas (Xi) yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Ikan Bandeng yang di Produksi di Kota Kendari

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,382	4,052		3,056	0,014
Luas Areal Budidaya pada Tahun Pembudidayaan (X_{1t})	0,886	0,301	0,062	0,294	0,036
Jumlah Nener pada Tahun Pembudidayaan (X_{2t})	0,656	0,159	0,996	4,138	0,003
Harga Ikan Bandeng pada Tahun Sebelumnya (X_{3t-1})	1,110	0,594	0,598	1,867	0,045
Rata-rata Curah Hujan pada Tahun Pembudidayaan (X_{4t})	0,578	0,192	0,005	0,041	0,028
Harga Udang Vaname pada Tahun Sebelumnya (X_{5t-1})	0,162	0,562	0,102	0,287	0,780
Harga Pupuk Urea pada Tahun Pembudidayaan (X_{6t})	-0,040	0,210	-0,036	-0,192	0,852

Variabel Dependen : Penawaran Ikan Bandeng yang di Produksi

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah

Keterangan : Singifikansi pada $\alpha = 50\%$ (0,05)

1. Luas Areal Budidaya pada Tahun Pembudidayaan (X_{1t})

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sigmifikansi

variabel luas areal budidaya pada tahun pembudidayaan sebesar $0,036 < \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel luas areal budidaya pada tahun

pembudidayaan berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi. Koefisien regresi sebesar 0,886 yang menunjukkan bahwa pengaruh bersifat positif. Secara parsial luas areal budidaya pada tahun pembudidayaan berpengaruh nyata terhadap produksi ikan bandeng sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan luas areal budidaya sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penawaran ikan bandeng yang di produksi sebesar 0,886%. Hal ini berarti hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa luas areal budidaya berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi di Kota Kendari diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi, dkk (2019) bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi ikan bandeng. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda nilai probabilitas uji t adalah 0,044. Dimana probabilitasnya lebih kecil dari alpha (α) 5% atau 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,119. Berdasarkan hasil regresi tersebut, maka dapat diartikan bahwa jika dilakukan penambahan input luas lahan tambak bandeng sebesar 1%, jumlah produksi bandeng akan mengalami kenaikan sebesar 0,119% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

2. Jumlah Nener pada Tahun Pembudidayaan (X_{2t})

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah nener pada tahun pembudidayaan sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel jumlah nener pada tahun pembudidayaan berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi. Koefisien regresi sebesar

0,656 yang menunjukkan bahwa pengaruh bersifat positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah nener pada tahun pembudidayaan sebesar 1% maka akan meningkatkan penawaran ikan bandeng yang di produksi sebesar 0,656%. Jumlah nener pada tahun pembudidayaan secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . Hal ini berarti hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa jumlah nener pada tahun pembudidayaan berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi di Kota Kendari diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumiratin, (2012) yang mengkaji tentang analisis keuntungan dan faktor produksi ikan bandeng di Gresik menyatakan hal yang sama, bahwa penggunaan nener ikan bandeng memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi ikan bandeng, yang pada akhirnya akan memperbesar pendapatan pembudidaya bandeng. Namun penelitian (Faiq, 2012) menyatakan hal yang berbeda yaitu jumlah nener yang ditebar di lahan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan kurangnya benih yang ditebar di lahan tambak yang diakibatkan oleh keterbatasan biaya pembelian benih.

3. Harga Ikan Bandeng pada Tahun Sebelumnya (X_{3t-1})

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel harga ikan bandeng pada tahun sebelumnya sebesar $0,045 < \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel harga berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi di Kota Kendari. Koefisien regresi sebesar 1,110 yang menunjukkan bahwa pengaruh bersifat

positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan harga sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah produksi ikan bandeng sebesar 1,110%. Harga secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . Hal ini berarti hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa harga pada tahun sebelumnya berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi di Kota Kendari diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Larasati (2008) bahwa nilai signifikansi harga ikan bandeng pada tahun sebelumnya lebih kecil dari α ($0,020 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,046 dimana jika jumlah produksi ikan bandeng pada tahun sebelumnya ditingkatkan sebesar 1% maka akan meningkatkan penawaran ikan bandeng sebesar 0,46%.

Harga merupakan motivasi yang akan selalu menarik petambak untuk memutuskan jumlah komoditas yang akan diproduksi. Jika harga yang terjadi dipasaran tinggi maka petambak akan semakin berupaya untuk meningkatkan jumlah produksinya. Namun sebaliknya penurunan harga pada tahun sebelumnya akan memotivasi petambak untuk mengurangi jumlah produksinya bahkan memungkinkan petambak untuk beralih ke komoditas lain yang lebih menguntungkan, dalam hal ini udang vaname. Hal ini sejalan dengan pendapat Kadek (2013) bahwa harga merupakan rangsangan bagi para produsen untuk menghasilkan barang-barang yang permintaannya sangat besar dan menggunakan sumber-sumber yang paling banyak jumlahnya.

4. Rata-rata Curah Hujan pada Tahun Pembudidayaan (X_{4t})

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan sebesar $0,028 < \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi. Koefisien regresi sebesar 0,578 yang menunjukkan bahwa pengaruh bersifat positif. Curah hujan secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . Hal ini berarti hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa rata-rata curah hujan berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi diterima. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Santi (2012) bahwa cuaca dalam hal ini curah hujan sangat berpengaruh terhadap penawaran ikan.

5. Harga Udang Vaname pada Tahun Sebelumnya (X_{5t-1})

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel harga udang vaname pada tahun sebelumnya sebesar $0,780 > \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel harga udang vaname pada tahun sebelumnya berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi. Koefisien regresi sebesar 0,162 yang menunjukkan bahwa pengaruh bersifat positif. Harga udang vaname pada tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 . Hal ini berarti hipotesis kelima, yang menyatakan bahwa harga udang vaname pada tahun sebelumnya berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi di Kota Kendari ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Larasati

(2008) bahwa harga udang vaname pada tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penawaran ikan bandeng.

Usaha yang dilakukan petambak di Kota Kendari terdapat berbagai jenis komoditas yang dapat diusahakan, sehingga dimungkinkan terjadinya kompetisi. Budidaya perikanan darat, dalam hal ini di tambak air payau, juga terjadi persaingan dalam pilihan jenis komoditas seperti udang vaname. Dalam menetapkan pilihan komoditas, petambak biasanya membandingkan kemudahan dan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan komoditas tersebut serta modal yang dimiliki. Jika dibandingkan dengan ikan bandeng, udang vaname membutuhkan modal dan cara budidaya sulit sedangkan ikan bandeng tidak membutuhkan modal yang besar dan cara budidayanya relatif lebih mudah. Hal inilah yang mendorong petambak untuk tetap mengusahakan ikan bandeng karena resiko kerugiannya lebih kecil daripada mengusahakan udang vaname. Hal ini sejalan dengan pendapat Asni (2015) bahwa modal yang digunakan untuk membudidayakan ikan bandeng relatif lebih kecil dan memiliki resiko kegagalan yang rendah.

6. Harga Pupuk Urea pada Tahun Pembudidayaan (X_{5t-1})

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel harga pupuk urea sebesar $0,852 > \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel harga pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi. Koefisien regresi sebesar $-0,040$ yang menunjukkan bahwa pengaruh bersifat negatif. Harga pupuk urea secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ikan bandeng

yang di produksi sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 . Hal ini berarti hipotesis enam, yang menyatakan bahwa harga pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang di produksi diterima. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sukma (2019) bahwa harga pupuk urea berpengaruh positif terhadap produksi ikan bandeng.

Harga pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap produksi ikan bandeng. Hal ini dikarenakan dalam pembudidayaan ikan bandeng yang dibutuhkan ikan bandeng tidak hanya dapat dirangsang dengan pupuk urea saja namun juga membutuhkan kombinasi pupuk yang lain. Selain itu, petambak dalam membudidayakan ikan bandeng tidak hanya mengandalkan pakan alami namun juga menggunakan pakan tambahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Roszalina dan Bahagia (2017) bahwa secara garis besar pemeliharaan ikan bandeng dapat dibesarkan tanpa pakan yakni secara alamiah dan dapat dipelihara dengan menggunakan pakan tambahan.

SIMPULAN

1. *Trend* penawaran ikan bandeng yang produksi di Kota Kendari cenderung meningkat.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang produksi adalah luas areal budidaya pada tahun pembudidayaan, jumlah nener pada tahun pembudidayaan, harga ikan bandeng pada tahun sebelumnya, rata-rata curah hujan sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ikan bandeng yang produksi adalah harga udang vaname pada tahun

sebelumnya dan harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, A. 2015. Analisis Produksi Ikan Bandeng di Perairan Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Akuatika*. Universitas Muslim Indonesia Makassar. 1 (2) : 140-153.
- Dwi, T., W. Susangko dan Muljaningsih, S. 2019. Analisis Efisiensi dan Faktor-Faktor Produksi Komoditas Sektor Basis Kabupaten Pati (Studi Kasus Budidaya Ikan Bandeng Kabupaten Pati, Jawa Tengah). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 14 (1) : 59-72.
- Fahdla, T. 2019. Analisis Produksi Budidaya Ikan Bandeng di Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Agriflora*. 3 (2) : 118-130.
- Faiq, H. 2012. Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Unwahas*. 12 (2) : 14-20.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi Offset. Yogyakarta.
- Larasati. 2008. Analisis Penawaran Ikan Bandeng di Kabupaten Pati. *Jurnal Puruhita*. 2 (1): 123-130.
- Pontoh, R., Sutomo, W.P., dan Mauna, T.B.M. 2016. Permintaan dan Penawaran Beras di Indonesia (Pada Tahun 2003–Tahun 2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (4): 833-844.
- Rozalina & Bahagia. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Bandeng (Chanos-chanos) di Pasar Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal AgriSamudra*. 4 (2) : 19-28.
- Santi, I., K. Gumila, I dan Rostini, I. Analisis Surplus Konsumen dan Surplus Produsen Ikan Segar di Kota Bandung (Studi Kasus di Pasar Induk Ciringin). *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3 (4) : 141-150.
- Saparinto, C. 2010. Membuat Aneka Olahan Bandeng. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukma, D. 2019. Optimalisasi Usaha Budidaya Tambak Ikan Bandeng (Studi Kasus: Tambak Desa Keude Bireum Kecamatan Bireum Bayeun Kota Langsa). *Jurnal Ilmu Pertanian*. 2 (1): 28-34.
- Sumiratin, E. 2012. Analisis Keuntungan dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Tambak Bandeng di Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Journal Of Agribusiness Sciences*. 3 (2) : 37-45.
- Widarjono, A. 2005. Ekonometri Teori dan Aplikasi. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.